

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR , DAN UKURAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER
GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2012-2014**

**Oleh :
Ratry Martharima Wulandari
Pembimbing : Azwir Nasir dan Susilatri**

*Economic Faculty of Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : ratrymw@gmail.com*

*The Effect of Profitability, Leverage, Company Size, Auditor Opinion And
The Size of The Accounting Firm on Audit Report Lag In Consumer Goods
Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in 2012-2014*

ABSTRACT

This research aims to attest empirically the effect of profitability, leverage, company size, audit opinion and the size of the accounting firm on the audit report lag in consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Samples were taken by using purposive sampling. From all the consumer goods company listed in Indonesia Stock Exchange, acquired 24 companies that meet criteria for sampling with a period of three years, so the total sample in this research was 72. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis were processed using SPSS 21 . The results of hypothesis testing found that, size of the public accounting firm negatively affect audit report lag with a significant value of 0.014. While profitability, leverage, firm size and audit opinion has no effect on audit report lag. Coefficient determination test results in this study showed R^2 value of 0.155. It shows that the contribution of the influence of the independent variable on the dependent variable is 15.5%. While the remaining 84.5% is influenced by other variables not included in the regression model.

keywords: audit report lag, profitability, leverage, company size, auditor opinion, size of the accounting firm

PENDAHULUAN

Audit Report Lag atau juga dikenal dengan *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku

hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Ashton *et al*, 1997). Ketepatan waktu penyampaian laporan audit dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria profesionalisme auditor (Kartika, 2009). Selain itu, lamanya waktu

penyelesaian audit akan berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dimana, apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini dapat mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan (Ariyani dan Budhiartaha, 2014). Sebaliknya, waktu penyelesaian audit yang relatif singkat atau bahkan tepat pada waktu yang telah ditentukan akan menyebabkan perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sebagaimana yang dinyatakan oleh IAI (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Perusahaan *go publik* yang telah terdaftar di bursa efek, wajib melaporkan hasil laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM serta mengumumkannya kepada publik sampai batas waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana dinyatakan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK nomor X.K.2 Kep-346/BL/2011 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, bahwa laporan

keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Akan tetapi, masih terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu.

Berdasarkan catatan dari Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2013 masih terdapat 12 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku yang berakhir per 31 desember 2012. Kemudian pada tahun 2014, sebanyak 49 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan auditan untuk tahun buku periode 2013, dan pada tahun 2015 jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2014 meningkat menjadi 52 emiten. Keterlambatan pengumuman laporan keuangan ini selain dapat mempengaruhi reaksi pasar, juga akan berdampak pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, di antaranya dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka akan berdampak negatif pada reaksi pasar dan makin lama masa tunda dari penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan relevansi dari laporan

keuangan tersebut diragukan (Togasima dan Christiawan, 2012).

Panjang pendeknya waktu penyelesaian audit yang nantinya berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. bebrapa hal yang kemungkinan mempengaruhi *audit report lag* dapat berupa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Akan tetapi masih ditemukan beberapa perbedaan pada hasil penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap

audit report lag pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?

Dilihat dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI
2. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh tingkat *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI
3. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI
4. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI
5. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Ashton et al, 1987). Ashton et al menyatakan bahwa *audit report lag* yang diukur dengan

jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor, umumnya mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.

Tanyi, P. *et al* (2010) menganggap *audit report lag* sebagai satu-satunya proksi kuantitatif dari kinerja auditor yang dapat terobservasi secara publik. Penelitian mengenai *audit report lag* dianggap penting, karena *audit report lag* mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi keuangan dan audit.. Menurut Yim (2011), saat investor melihat penundaan pelaporan keuangan, yang dimaksud dalam hal ini adalah *audit report lag*, investor mengetahui bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak berjalan dengan semestinya sehingga nilai perusahaan dianggap turun oleh investor.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009:107). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006), rasio profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, dan hal ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio profitabilitas menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) dapat diukur dengan rentabilitas ekonomi,

rentabilitas modal sendiri, *Return On Investment*, profit margin, perputaran aktiva, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Leverage

Rasio leverage atau disebut juga rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Husnan dan Pudjiastuti (2006) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang dan beberapa rasio yang mungkin dipergunakan diantaranya adalah rasio utang, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Debt Service Coverage*. Selain itu, Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to total equity ratio*. *Debt to total asset ratio* diukur dengan cara membandingkan total kewajiban pada total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* diukur dengan cara membandingkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan seluruh kekayaan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melihat total asset, nilai pasar saham perusahaan, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aset dan ekuitas. Menurut Hilmi dan Ali (2008) semakin besar

aset suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramaharjan (2015) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur, terdapat tiga pengklasifikasian perusahaan, yaitu :

- a. Perusahaan besar atau *large firm*
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.
- b. Perusahaan menengah atau *medium firm*
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.
- c. Perusahaan Kecil atau *small firm*
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

Opini Auditor

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens *et al* , 2008).

Menurut Mulyadi (2008), terdapat lima jenis opini yang dapat dikeluarkan oleh auditor, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with explanatory language*)
Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelasan diberikan oleh auditor jika terdapat ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup entitas, terdapat penekanan atas suatu hal dan laporan audit melibatkan auditor lain.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas ekuitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia,

kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Dengan pendapat tidak wajar, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Dengan pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien. Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan atau jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Ukuran KAP merupakan suatu pembedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang mengaudit suatu perusahaan sampel (Riyatno,2007). Pada penelitian ini, pengklasifikasian ukuran KAP yang digunakan adalah KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dikatakan

sebagai KAP besar dan memiliki kualitas yang baik sehingga mempunyai reputasi yang baik pula. KAP *Big Four* merupakan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar pada tingkat internasional yang berlaku universal, dan telah mengaudit hampir semua perusahaan terbesar dan berskala kecil. Adapun Kategori KAP *Big Four* yang terdapat di Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari & rekan
2. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakota & Mustofa
3. KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Drs. Sarwoko & Sanjaja
4. KAP *KPMG (Kyneld Peat Marwick Geordeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, dan hal ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Husnan dan Pudjiastuti,2006). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai *good news* yang harus segera diumumkan. Maka dari itu,

perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang relatif lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Report Lag

Rasio *leverage* atau disebut juga rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan akan memperoleh tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat atau tepat waktu. Selain itu, auditor juga harus meningkatkan kehati-hatiannya saat melakukan proses audit sehingga proses audit yang dilakukan harus lebih mendalam dan kemungkinan memakan waktu lebih lama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif dari utang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi yang besar dari utang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

H2 : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar lebih berkemungkinan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan staf akuntan yang lebih memadai. Sistem pengendalian internal yang baik dapat memungkinkan auditor untuk melakukan proses pengauditan lebih cepat sehingga *audit report lag* cenderung lebih singkat

H3 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens *et al*, 2008). Auditor dapat memberikan opini audit berupa pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Perusahaan yang memperoleh opini audit berupa opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini selain dari wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa

pengecualian akan menemukan kesepakatan yang lebih cepat antara auditor dan klien. Sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain dari wajar tanpa pengecualian membutuhkan negosiasi yang lebih lama antara auditor dan klien. Saat KAP memutuskan bahwa laporan keuangan wajar tanpa pengecualian tidak memadai, maka pembahasan lebih lanjut dilakukan antara rekanan dalam KAP tersebut dan juga dengan klien. Pembahasan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dan menyebabkan waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang

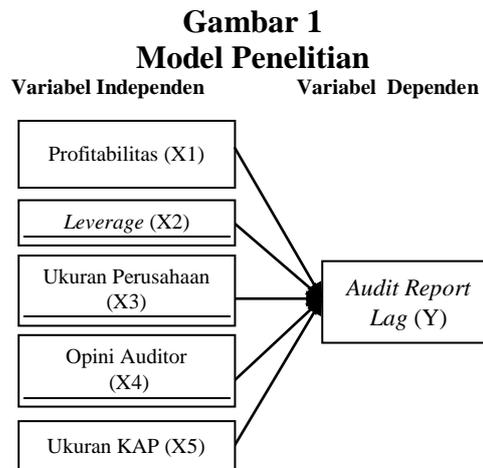
H4 : Diduga Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran KAP merupakan suatu perbedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang mengaudit suatu perusahaan sampel. Pengklasifikasian KAP yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah KAP *big four* dan KAP *non big four*. Perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki tenaga spesialis yang memiliki kompetensi, keahlian, dan mempunyai kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit report lag*.

H5 : Diduga ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*

Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012-2014 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp)
4. Perusahaan tersebut memiliki laporan auditor independen yang dipublikasikan selama periode pengamatan
5. Perusahaan tersebut mengalami laba selama periode penelitian

6. Perusahaan tersebut memiliki data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, diperoleh 72 sampel. Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Data ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan tersebut dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang dilakukan dengan penelusuran serta pencatatan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (Multiple regression) untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, opini auditor dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit report lag*
 a = Konstanta
 b_{1,2,3,4,5} = Koefisien regresi
 X1 = Profitabilitas
 X2 = Leverage

X3 = Ukuran perusahaan
 X4 = Opini auditor
 X5 = Ukuran KAP
 e = *Disturbance error*

Definisi Operasional Variabel

Audit Report Lag

Audit Report Lag atau juga dikenal dengan *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Ashton et al, 1997). *Audit report lag* diukur dengan cara menghitung jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan, dimulai dari tanggal tahun tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yaitu tanggal selesainya pekerjaan lapangan auditor.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*. *Rasio Return on Investment* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{rata-rata kekayaan}} \times 100\%$$

Leverage

Rasio leverage atau disebut juga rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini rasio *leverage* akan diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan melihat total aset. Ukuran perusahaan yang dinilai dengan melihat total aset akan dinyatakan dengan nilai logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Opini Auditor

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens *et al* , 2008). Pada penelitian ini, opini audit akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) akan diberikan nilai 1. Sedangkan perusahaan yang menerima opini selain dari wajar tanpa pengecualian akan diberikan nilai 0.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP merupakan suatu perbedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang mengaudit suatu

perusahaan sampel. Ukuran KAP pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan diberi nilai 1, dan perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* akan di beri nilai 0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali,2011). Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 Berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ARL	72	37	89	73.46	11.983
Prof	72	0.47518	43.64146	14.568942	11.824211
Lev	72	0.15021	2.1373	0.7813229	0.4906055
UP	72	10.97752	13.93419	12.318041	0.7830858
OA	72	0	1	0.67	0.475
UKAP	72	0	1	0.5	0.504
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal (Ghozali,2011). Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample*

Kolmogorov Smirnov Test, nilai asymp. sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai asymp. sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,61928420
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Positive	,142
	Negative	-,142
Kolmogorov-Smirnov Z		1,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi dalam variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinieritaas.

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Tabel 3
Hasil uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Profitabilitas	,656	1,524
Leverage	,895	1,118
Ukuran Perusahaan	,665	1,504
Opini Auditor	,898	1,114
Ukuran KAP	,508	1,967

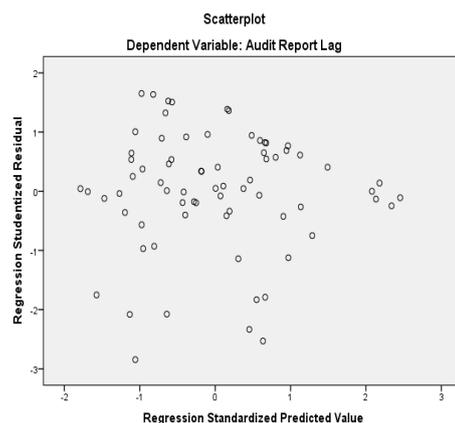
Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel tidak ada yang melebihi 10. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali,2011). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu

model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dari tabel diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,798. Nilai D_u yang diperoleh dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson diperoleh sebesar 1,769. Hasil $(4-d_u) = (4-1,769) = 2,231$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson terletak antara d_u dan $4-d_u = 1,769 < 1,798 < 2,231$. Maka, dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,798

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Maka dari itu kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik t dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Ustd.Coeff		Std.Coeff	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,435	24,569		,872	,386
Prof	,235	,136	,232	1,725	,089
1 Lev	5,334	2,817	,218	1,893	,063
UP	4,077	2,047	,266	1,992	,051
OA	-1,771	2,906	-,070	-,609	,544
UKAP	-9,228	3,641	-,388	-2,535	,014

Sumber : Data Olahan, 2016

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung 1,725 kecil dari t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikan sebesar 0,089 $>$ 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*
2. Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung 1,893 kecil dari t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikan sebesar 0,063 $>$ 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung 1,992 kecil dari t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikan sebesar 0,051 $>$ 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*
4. Variabel opini auditor memiliki nilai t hitung - 0,609 besar dari - t tabel sebesar - 1,997 dengan nilai signifikan sebesar 0,544 $>$

0,05, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

5. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai t hitung sebesar $-2,535$ kecil dari $-t$ hitung sebesar $-1,997$ dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,215	,155	1,101,419	1,798

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 15,5 %. Sedangkan sisanya 84,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata *audit report lag* yang dialami perusahaan *consumer goods* selama tahun 2012 sampai dengan 2014 adalah 73,46 hari. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata penyelesaian audit pada perusahaan *consumer goods* selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 adalah selama 73,46 hari. Jika dilihat dari batas akhir penyampaian laporan keuangan yang telah ditentukan oleh BAPEPAM-LK, yaitu pada akhir bulan ketiga, penyelesaian audit rata-rata selama 73,46 hari dapat memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*
3. Hasil uji Koefisien Determinasi sebesar 0,155, menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 15,5 %. Sedangkan sisanya 84,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak, dengan periode penelitian yang lebih panjang serta menggunakan variasi variabel lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin. A, Randal j. Elder dan Mark S Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budhiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2(2014): 217-230
- Ashton, R.H, JJ. Willingham, dan R.K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay, *Journal of Accounting Research*, 25(2), Autumn : 275-292
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2009. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan, Jilid 1, Edisi 10, Penerjemah Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat
- Carslaw, C.A.P.N., dan S.E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Fuether Evidence from New Zaeland, *Accounting and Bussiness Research*, Vol.22
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitaas Diponegoro
- Hilmi, Utari dan Ali Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16, No,1 Hal : 1-17
- Pramaharjan, Brian. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Jilid 2. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat
- Riyatno. 2007. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 5, No 2, Hal 185-202
- Tanyi, P., Barua A., & Raghunandan, K. 2010. Audit Report Lag after Voluntary and Involuntary Auditor

*Changes.Accounting
Horizons, Vo.24, No.4*

University. London- Cass
Bussiness School

Togaisma, Christiawan Noverta dan
Yulius Jogi Christiawan.
2012. Analisis Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi Audit
Report Lag Pada Perusahaan
yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2012.
*Jurnal Akuntansi Bisnis
Universitas Kristen Petra*

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009.
*Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan NO.1
(Revisi 2009) Penyajian
Laporan Keuangan*

Yim, A.2011. Are Positive Reactions
to Bad News Plausible? The
Consideration of Fraud in
Audit and Reporting Delays.
Working Paper. City

Keputusan Ketua Badan Pengawas
Pasar Modal dan Lembaga
Keuangan Nomor: X.K.2
KEP-431/BL/2011 tentang
Penyampaian Laporan
Keuangan Berkala Emiten
Atau Perusahaan Publik

www.idx.co.id